

TRANSFORMASI KESEHATAN MELESAT MENUJU INDONESIA EMAS MELALUI DETEKSI DINI DAN EDUKASI PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kristiova Masnita Saragih^{1✉}, Kasmiati², Jakob L. Jambormias³

^{1,2,3} Program Studi Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Maluku, Indonesia

Email : kristiovasaragih@poltekkes-maluku.ac.id

Abstrak

Penyakit Tidak Menular merupakan permasalahan yang ditemukan di masyarakat yaitu Masih tingginya penyakit tidak menular di kalangan lansia dan pengetahuan tentang penyebab Penyakit Tidak Menular (PTM), cara pencegahan, factor pencetus penyakit tidak menular (PTM). Prodi Kebidanan Saumlaki, Poltekkes Kemenkes Maluku membantu mendeteksi penyakit tidak menular masyarakat terutama ibu hamil yang akan melahirkan generasi yang lebih sehat, produktif dan siap menghadapi tantangan masa depan menuju Indonesia Emas 2045. Prodi Kebidanan Saumlaki, Poltekkes Kemenkes Maluku bertujuan untuk meningkatkan Kerjasama antara civitas akademika Prodi Kebidanan Saumlaki, Poltekkes Kemenkes Maluku dengan masyarakat Kabupaten Kepulauan Tanimbar untuk mendeteksi penyakit tidak menular. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah deteksi dini berupa pemeriksaan tekanan darah, gula darah, asam urat dan kolesterol dan edukasi kesehatan pada ibu hamil dan lansia sebanyak 120 orang. Hasil kegiatan deteksi dini faktor resiko PTM mendapat apresiasi dari masyarakat, dengan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat dan terjaringnya faktor resiko PTM di wilayah Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Kata Kunci : deteksi dini penyakit menular, ibu hamil, lansia

HEALTH TRANSFORMATION PROGRESSED TOWARDS A GOLDEN INDONESIA THROUGH EARLY DETECTION AND EDUCATION OF NON-COMMUNICABLE DISEASES

Abstract

Non-Communicable Diseases are a problem found in society, namely the high rate of non-communicable diseases among the elderly and knowledge about the causes of Non-Communicable Diseases (PTM), how to prevent them, factors that trigger non-communicable diseases (PTM). The Saumlaki Midwifery Study Program, Poltekkes Kemenkes Maluku helps detect non-communicable diseases in the community, especially pregnant women who will give birth to a generation that is healthier, more productive and ready to face future challenges towards a Golden Indonesia 2045. The Saumlaki Midwifery Study Program, Poltekkes Kemenkes Maluku aims to increase collaboration between the academic community Saumlaki Midwifery Study Program, Maluku Ministry of Health Polytechnic with the people of Tanimbar Islands Regency to detect non-communicable diseases. The implementation method used was early detection in the form of checking blood pressure, blood sugar, uric acid and cholesterol and health education for 120 pregnant women and the elderly. The results of early detection activities for NCD risk factors received appreciation from the community, with an increase in public knowledge and the capture of NCD risk factors in the Tanimbar Islands Regency area.

Keywords: *early detection of infectious diseases, pregnant women, elderly*

Pendahuluan

Indonesia akan mengarah pada pencapaian status "Indonesia Emas" pada tahun 2045. Pada masa tersebut, Indonesia akan memasuki periode keemasannya setelah 100 tahun merdeka (Silmy, 2024). Indonesia bertujuan untuk menjadi salah satu ekonomi terbesar di dunia pada tahun 2045 dengan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif (Pramono et al., 2024). Selain pertumbuhan ekonomi, visi Indonesia Emas juga mencakup pembangunan manusia yang berkualitas, keadilan sosial,

dan keberlanjutan lingkungan. Ini adalah visi yang menggabungkan semua aspek kehidupan bangsa untuk menciptakan masyarakat yang makmur, adil, dan berdaya saing tinggi di tingkat global.

Pemerintah Indonesia telah merumuskan empat pilar utama yang menjadi landasan dalam mencapai visi Indonesia Emas 2045, yaitu: 1) Pembangunan Manusia dan Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, 2) Pembangunan Ekonomi yang Berkelanjutan, 3) Pemerataan Pembangunan dan Penguatan Daerah dan 4) Penguatan Ketahanan Nasional dan Tata Kelola (I Made Wena, 2020). Namun, mencapai visi ini bukanlah hal yang mudah. Indonesia harus menghadapi berbagai tantangan yang kompleks diberbagai sektor seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan sosial. Tantangan utama meliputi kesenjangan ekonomi yang masih lebar, infrastruktur yang belum merata, kualitas pendidikan yang perlu ditingkatkan, serta tantangan global seperti perubahan iklim dan dinamika geopolitik yang berubah-ubah.

Indonesia Sehat merupakan salah satu sasaran transformasi sosial untuk Indonesia Emas 2045, melalui membangun sistem kesehatan yang tangguh dan responsif serta memastikan penduduk berusia panjang dan hidup sehat dengan target stunting di bawah 5% dan menuntaskan TBC dan Kusta. Upaya transformatif kesehatan untuk semua sejalan dengan program transformasi kesehatan yang saat ini diupayakan oleh Kementerian Kesehatan. Melalui Penguatan pengelolaan tenaga medis dan tenaga kesehatan; Pengembangan pelayanan kesehatan primer sampai tingkat desa dan kelurahan; Jaminan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan untuk penurunan stunting; Pendidikan dokter spesialis berbasis RS dan percepatan masa produksi dokter; Pengendalian konsumsi dan peredaran produk yang memberikan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat.

Dalam menghadapi tantangan kesehatan ke depan, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) telah mencanangkan enam pilar transformasi kesehatan yang menjadi fondasi penting pembangunan SDM. Enam pilar tersebut meliputi transformasi layanan primer, rujukan, ketahanan kesehatan, pembiayaan kesehatan, SDM kesehatan, dan teknologi kesehatan. Pilar itu dirancang untuk memperkuat setiap aspek pelayanan kesehatan, sehingga lebih siap menghadapi tantangan masa depan. Kemenkes berupaya memperbaiki ketahanan kesehatan nasional dengan menyiapkan sistem yang tangguh menghadapi potensi krisis, seperti pandemi atau bencana kesehatan lainnya. Selain itu, sektor teknologi kesehatan menjadi fokus utama dengan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan jangkauan layanan. Teknologi telemedicine dan digitalisasi data kesehatan diharapkan dapat mempercepat perbaikan sistem pelayanan di seluruh Indonesia.

Dalam upaya jangka panjang menciptakan generasi yang sehat dan cerdas, penurunan angka *stunting* menjadi prioritas utama. angka *stunting* berhasil diturunkan dari 37% pada 2013 menjadi 21,5% pada 2023. Meski begitu, target penurunan angka *stunting* di bawah 20% sesuai standar WHO masih menjadi tantangan besar bagi pemerintah. Penurunan angka *stunting* ini berkaitan langsung dengan perkembangan otak dan fisik anak. Pemerintah terus memperbaiki akses gizi yang lebih baik, memperluas layanan kesehatan ibu dan anak, serta memastikan posyandu dan puskesmas dapat menjalankan fungsinya dengan optimal. Pemerintah juga telah memperkuat program intervensi

gizi di wilayah-wilayah prioritas, meningkatkan layanan kesehatan bagi ibu hamil, serta mendistribusikan suplemen gizi kepada anak-anak yang rentan mengalami kekurangan gizi.

Pembangunan SDM berkualitas tidak hanya bertumpu pada pendidikan, melainkan juga kesehatan yang baik. Dengan berbagai program yang telah diluncurkan, baik di sektor kesehatan maupun perlindungan sosial, pemerintah berharap dapat menciptakan generasi yang lebih sehat, produktif, dan siap menghadapi tantangan masa depan menuju Indonesia Emas 2045. Upaya pemerintah dalam membangun SDM yang lebih baik melalui peningkatan kesehatan tak sekadar pencapaian statistik. Dampak nyata bagi masyarakat, mulai dari pelayanan kesehatan yang lebih mudah diakses hingga penurunan angka *stunting* harus dapat diwujudkan. Dengan berbagai program strategis yang dijalankan, masa depan kesehatan Indonesia berada di jalur yang tepat untuk menciptakan generasi yang lebih unggul dan berdaya saing.

Penyakit tidak menular sendiri terjadi karena berbagai faktor, seperti kebiasaan merokok, diet atau pola makan yang tidak sehat, minim aktivitas fisik, dan konsumsi minuman beralkohol (Amelia et al., 2019). Selain itu, riwayat kesehatan keluarga juga dapat menjadi pemicu penyakit tidak menular. Penyakit yang biasanya dialami oleh kelompok lanjut usia ini, kini banyak dialami oleh golongan usia produktif. Kondisi ini menjadi ancaman yang tidak bisa diabaikan. Bagaimana tidak, kelompok usia produktif diharapkan dapat menjadi generasi penerus yang akan membawa Indonesia menghadapi persaingan global (Widyasari, 2017).

Ketua Departemen Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, dr. Fiastuti Witjaksono, M.S SpGK mengungkapkan bahwa orang-orang yang tidak menjalankan pola hidup sehat rentan terkena penyakit tidak menular. Menurutnya, dahulu penyakit tidak menular banyak dialami oleh kelompok yang usianya di atas 50 tahun. Namun saat ini golongan muda yang berusia 30 tahun sudah banyak yang terkena beragam penyakit tersebut (Saifunurmazah, 2013). Dirinya mengungkapkan jika seseorang yang telah divonis menderita salah satu penyakit tidak menular tersebut, seperti diabetes, hipertensi, dan kolesterol tinggi maka hidupnya akan bergantung pada obat (Puspita, 2019).

Persentase Puskesmas di Provinsi Maluku yang melaksanakan Pelayanan Terpadu Penyakit Tidak Menular belum mencapai target yang diharapkan. Dari target 40%, realisasi sebesar 21,6 % atau sebanyak 45 dari 208 Puskesmas. Data Provinsi Maluku tahun 2014 didapatkan angka prevalensi hipertensi sebanyak 24,1% (Profil Kesehatan Provinsi Maluku, 2014). Pada tahun 2018 Mengalami peningkatan sebesar 28,9%. Data penderita hipertensi dapat dirincikan sesuai umur sebagai berikut pada usia 55-64 tahun sebesar 51,2%, usia 65-74 tahun sebesar 66,5%, dan usia >75 tahun sebesar 65,1% (Riskesdas, 2018). Hal ini mengindikasikan bahwa hipertensi merupakan salah satu kasus penyakit tidak menular (PTM) yang sering ditemukan di Maluku.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, perlu dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat berupa deteksi dini penyakit tidak menular melalui pemeriksaan tekanan darah, asam urat, gula darah, kolesterol dan edukasi kesehatan. Dengan diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat

ini, diharapkan dapat membantu mendeteksi penyakit tidak menular masyarakat terutama ibu hamil yang akan melahirkan generasi yang lebih sehat, produktif dan siap menghadapi tantangan masa depan menuju Indonesia Emas 2045. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Prodi Kebidanan Saumlaki, Poltekkes Kemenkes Maluku bertujuan untuk meningkatkan Kerjasama antara civitas akademika Prodi Kebidanan Saumlaki, Poltekkes Kemenkes Maluku dengan masyarakat Kabupaten Kepulauan Tanimbar untuk mendeteksi penyakit tidak menular, sebagai salah satu pilar transformasi kesehatan yaitu sumber daya manusia yang sehat dan sebagai salah satu kegiatan menyukseskan Hari Kesehatan Indonesia ke-60 tahun dan Dies Natalis Poltekkes Kemenkes Maluku ke -23 tahun.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa deteksi dini penyakit tidak menular melalui pemeriksaan tekanan darah, gula darah, asam urat dan kolesterol berlokasi di Taman Kota Saumlaki. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui deteksi dini penyakit tidak menular dengan tema “Trasformasi Kesehatan : melesat menuju Indonesia Emas 2045” diharapkan agar memperkaya pemahaman mahasiswa dan dosen terkait langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai visi Indonesia sebagai negara emas pada tahun 2045. Kegiatan deteksi dini diikuti oleh seluruh civitas akademika Prodi Kebidanan Saumlaki yaitu dosen dan tenaga kependidikan berjumlah 10 orang dan mahasiswa berjumlah 135 orang.

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah deteksi dini berupa pemeriksaan tekanan darah, gula darah, asam urat dan kolesterol dan edukasi kesehatan berupa konseling tentang jenis-jenis penyakit tidak menular, tanda gejala, penyebab, penanganan serta pencegahan penyakit tidak menular. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa deteksi dini dan edukasi kesehatan dilaksanakan melalui tiga tahapan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan, pengusul PkM berkoordinasi dengan Penanggung Jawab PkM Dies Natalis Poltekkes Kemenkes Maluku untuk merancang skema kegiatan yang akan dilaksanakan, mulai dari menentukan tema sampai dengan mengidentifikasi partisipan yang akan mengikuti kegiatan deteksi dini dan edukasi kesehatan yaitu mahasiswa sebanyak 135 orang, tenaga kependidikan dan dosen sebanyak 10 orang dan masyarakat yang lansia, ibu hamil dan orang dewasa sebanyak 120 orang melalui pemberian kupon. Pada tahap ini, pengusul PkM juga berkordinasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Tanimbar untuk mengurus perizinan dan mempersiapkan lokasi pelaksanaan PkM serta berkordinasi dengan BRIMOB untuk penyediaan tenda dan segala perlengkapan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan kegiatan deteksi dini faktor resiko penyakit tidak menular dilaksanakan pada hari Jumat, 15 November 2024. Kegiatan meliputi anamnesis, pemeriksaan tekanan darah, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan sebanyak 120 orang, pemeriksaan gula darah

pada ibu hamil sebanyak 46 orang, pemeriksaan asam urat pada lansia sebanyak 47 orang serta pemeriksaan kolesterol sebanyak 19 orang. Edukasi kesehatan berdasarkan hasil pemeriksaan mulai dari tanda gejala, penyebab, penanganan dan pencegahan.

Hasil dan Pembahasan

Berikut hasil pengukuran tekanan darah, kadar gula darah, asam urat dan kolesterol pada 120 orang yang telah mendapat kupon masing-masing pemeriksaan :

Tabel 1. Distribusi Hasil Pemeriksaan

No	Hasil Pemeriksaan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Tekanan Darah						
	a. Normal	7	6,74	97	93,26	104	100
	b. Tidak Normal	2	12,50	14	87,50	16	100
2	Gula Darah sewaktu						
	a. Normal	0	0	53	100	53	100
	b. Tidak normal	0	0	1	100	1	100
3	Asam Urat						
	a. Normal	4	26,66	11	73,34	15	100
	b. Tidak normal	4	12,50	28	87,50	32	100
4	Kolesterol						
	a. Normal	1	14,28	6	85,72	7	100
	b. Tidak Normal	0	0	12	100	12	100
	Total	9		111		120	

Diagram Pie 1.1 Gambaran Jenis Kelamin yang berpartisipasi dalam kegiatan PkM Expo Poltekkes Kemenkes Maluku di Taman Kota Saumlaki tahun 2024



Diagram Pie 1.2 Gambaran Usia yang berpartisipasi dalam kegiatan PkM Expo Poltekkes Kemenkes Maluku di Taman Kota Saumlaki tahun 2024

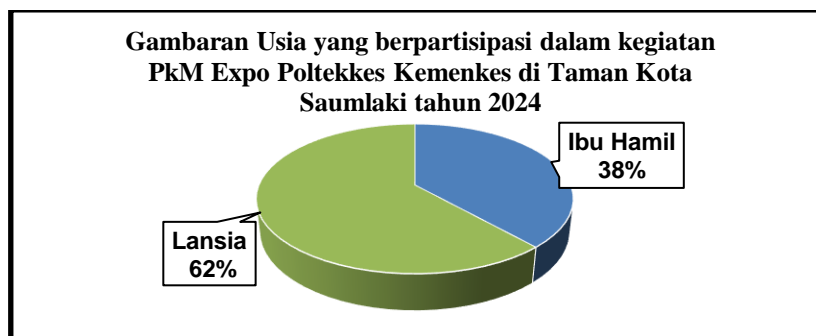


Diagram Pie 1.3 Gambaran Pemeriksaan Tekanan Darah dalam kegiatan PkM Expo Poltekkes Kemenkes Maluku di Taman Kota Saumlaki tahun 2024

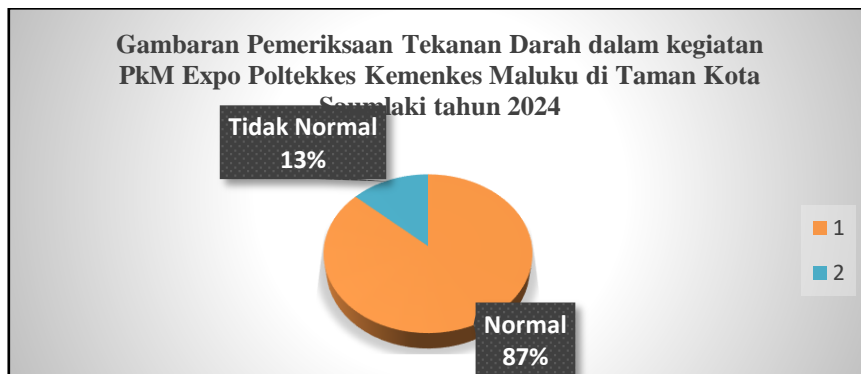


Diagram Pie 1.4 Gambaran Pemeriksaan Gula Darah dalam kegiatan PkM Expo Poltekkes Kemenkes Maluku di Taman Kota Saumlaki tahun 2024

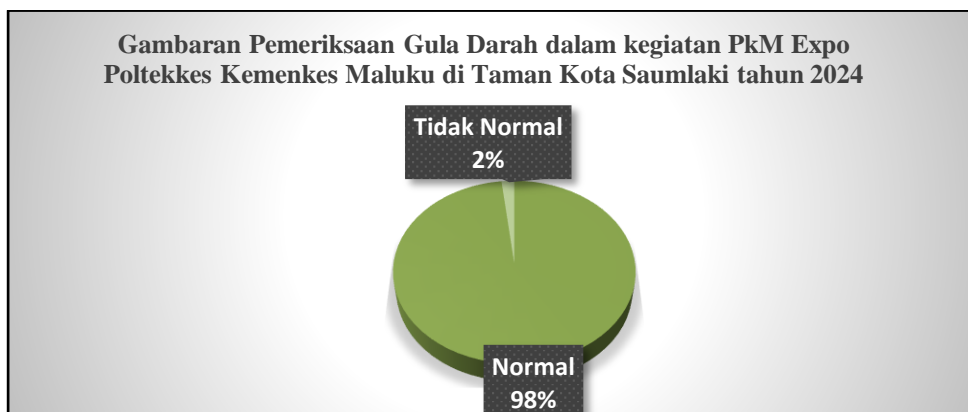


Diagram Pie 1.5 Gambaran Pemeriksaan Asam Urat dalam kegiatan PkM Expo Poltekkes Kemenkes Maluku di Taman Kota Saumlaki tahun 2024

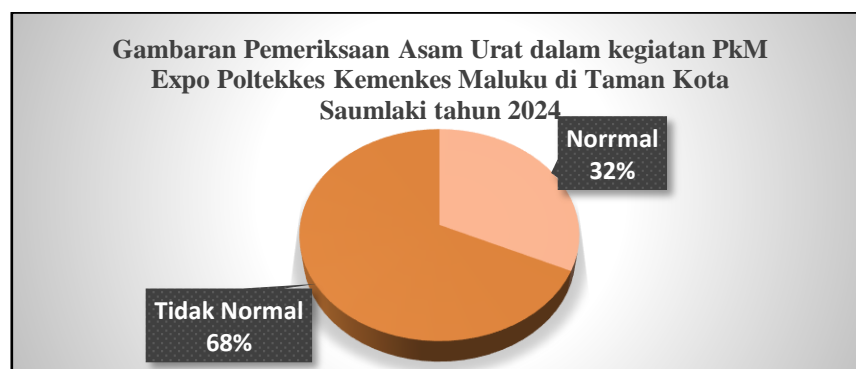
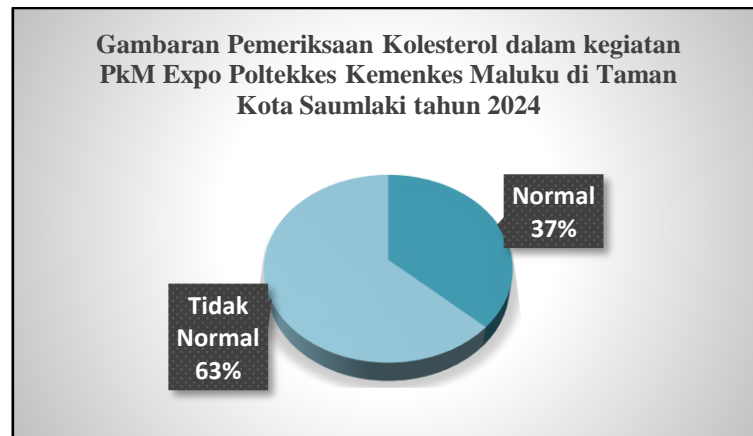


Diagram Pie 1.6 Gambaran Pemeriksaan Kolesterol dalam kegiatan PkM Expo Poltekkes Kemenkes Maluku di Taman Kota Saumlaki tahun 2024



Menurut data pada tabel 1, diketahui bahwa jumlah sampel yang mengikuti pemeriksaan tekanan darah sebanyak 120 orang terbagi laki-laki sebanyak 9 orang dan perempuan sebanyak 111 orang, pemeriksaan gula darah sewaktu dilakukan hanya oleh perempuan yaitu sebanyak 53 orang, pemeriksaan asam urat terbagi laki-laki sebanyak 8 orang dan perempuan sebanyak 39 orang p, serta pemeriksaan kolesterol terbagi laki-laki sebanyak 1 orang dan perempuan sebanyak 18 orang.

Pada hasil pemeriksaan tekanan darah, didapatkan laki-laki sebanyak 2,98% mengalami hipertensi, sedangkan 12,5% tidak normal, hal ini berbeda dengan hasil pemeriksaan tekanan darah pada perempuan dimana didapatkan 87,5% mengalami tidak normal. Selanjutnya pada hasil pemeriksaan gula darah sewaktu (GDS), tidak ada didapatkan sampel laki-laki dan pada perempuan didapatkan 98,14% normal dan 1,85% tidak normal. Selanjutnya pada pemeriksaan Asam Urat sampel laki-laki didapatkan 26,66% normal dan pada perempuan didapatkan 87,50% tidak normal. Selanjutnya pada pemeriksaan Kolesterol Total, didapatkan sampel laki-laki 14,28% normal pada perempuan didapatkan 85,72% normal.

Pelaksanaan Deteksi dini penyakit tidak menular ini tidak mendapatkan hambatan yang berarti, hal ini dikarenakan sebelumnya sudah merundingkan kerjasama dan koordinasi yang baik dengan pihak penanggung Jawab PkM Dies Natalis Poltekkes Kemenkes Maluku dan pihak Pemerintah Daerah serta Brimob, sehingga sangat mudah untuk mengerahkan warganya untuk menghadiri kegiatan tersebut.

Kesimpulan

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar. Kegiatan deteksi dini faktor resiko PTM ini merupakan integrasi dengan pelaksanaan kegiatan Dies Natalis Poltekkes Kemenkes Maluku ke 23 tahun dan Hari Kesehatan Indonesia ke 60 tahun.
2. Hasil kegiatan deteksi dini faktor resiko PTM mendapat apresiasi dari masyarakat, dengan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat dan terjaringnya faktor resiko PTM di wilayah Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Hal ini menunjukkan bahwa deteksi dini faktor resiko sangat diperlukan bagi masyarakat untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka.

Daftar Pustaka

- Amelia, R., Taiyeb, A. M., & Idris, I. S. (2019). Hubungan Pola Makan dan Aktivitas Fisik terhadap Kadar Glukosa Darah Penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Sabbangparu Kabupaten Wajo. *Prosiding Seminar Nasional Biologi VI*, 620–630.
- I Made Wena. (2020). Mahasaraswati Seminar Nasional Pendidikan Matematika (MAHASENDIKA) tahun 2020 Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Mahasaraswati Denpasar PEMBELAJARAN BERORIENTASI HOTS (HIGHER ORDER THINKING SKILL) DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 UNTUK MEWUJ. *Pembelajaran Berorientasi Hots (Higher Order Thinking Skill) Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Mewujudkan Generasi Indonesia Emas 2045*, 15–25. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/Prosempnasmatematika/article/view/892/800>
- Pramono, B., Prakoso, L. Y., & Yulivan, I. (2024). *Peluang & Kendala Cyberpolitik Indonesia Emas 2045*.
- Puspita, E. (2019). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi dalam Menjalani Pengobatan. *Universitas Negeri Semarang*, 1–170.
- Saifunurmazah, D. (2013). Kepatuhan Penderita Diabetes Mellitus Dalam Menjalani Terapi Olahraga dan Diet. *Under Graduates Thesis, Universitas Negeri Semarang.*, 8.
- Silmy, R. A. (2024). Menguak Tantangan dan Persiapan Konselor dalam Rangka Menuju Indonesia Emas 2045. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(2), 210–220. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i2.2406>
- Widyasari, N. (2017). Relationship of Respondent's Characteristic with The Risk of Diabetes Mellitus and Dislipidemia at Tanah Kalikedinding. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(1), 130. <https://doi.org/10.20473/jbe.v5i12017.130-141>